



**APRESIASI MAHASISWA SENI MUSIK FBS UNNES
TERHADAP MUSIK DANGDUT DAN FAKTOR-
FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Deni Kuriantoro

2503406033

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi FBS UNNES pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Agustus 2013

Ketua

Sekretaris

Drs. Agus Yuwono, M.Si.
NIP. 196812151993031003

Muh. Hasan B, S.Sn. M.Sn
NIP. 196601091998021001

Penguji I

Dra. Siti Aisijah, M.Pd.
NIP. 196512191991032003

Penguji III /Pembimbing I

Penguji II/Pembimbing II

Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto, Mpd.
NIP. 196410271991021001

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum
NIP. 196209101990111001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode ilmiah. Bila suatu saat ditemukan dan terbukti karya tulis ini merupakan jiplakan hasil karya orang lain, penulis bersedia dituntut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semarang, 31 Agustus 2013

Deni Kuriantoro
NIM 2503406033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan ”

(Q.S. Alam Nasyrah: 5)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua bapak Mas Kuri dan Ibu Untawis Murwati dan semua teman-teman SENI MUSIK sebagai wujud tanggung jawab dan rasa terima kasihku kepada mereka semua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS Unnes Terhadap Musik Dangdut dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya”. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
2. Bapak Joko Wiyoso, S. Skar M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Musik yang telah memberikan pengetahuan, arahan dan dorongan kepada penulis selama perkuliahan
3. Bapak Drs. Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto dan Drs. Bagus Susetyo, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memberikan dukungan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Seluruh Bapak Dosen dan Pegawai Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang untuk segala pengetahuan selama perkuliahan dan dengan segala jasanya
5. Kepada kedua orangtuaku yang telah mendidik dan memberikan motivasi bantuan moril dan materil selama perkuliahan hingga sampai ke tahap penyelesaian skripsi ini

6. Untuk teman-teman yang tidak dapat penulis sebut namanya satu per satu, semoga ilmu yang kita miliki dapat kita pergunakan untuk keharuman dan kebanggaan almamater kita.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna menyempurnakannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Semarang, 31 Agustus 2013

Penulis

Deni Kuriantoro
NIM 2503406033

SARI

Kurniantoro Deni. 2013. Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS Unnes Terhadap Musik Dangdut dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya. Skripsi, Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. F. Totok Sumaryanto; Dosen Pembimbing II : Drs. Bagus Susetyo, M. Hum..

Kata Kunci : Apresiasi, Musik Dangdut, Sandratasik

Dangdut merupakan musik yang akrab dengan lingkungan masyarakatnya. Apabila kita amati pertunjukan musik dangdut memiliki ciri yang istimewa dan cair sifatnya. Apresiasi merupakan sebuah bagian dari kegiatan berkesenian, maka setiap manusia dapat berapresiasi dan masing-masing individu tidaklah sama dalam berapresiasi. Hal-hal yang menyebabkan peneliti tertarik meneliti apresiasi mahasiswa Seni Musik unnes adalah karena universitas tersebut sebagai salah satu lembaga belajar musik yang pembelajarannya mengarah ke musik instrumental, khususnya musik dangdut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di kampus Unnes. Adapun sasaran penelitiannya adalah apresiasi mahasiswa Seni Musik unnes dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Seni Musik menyatakan sikap apresiatif mahasiswa yang menyukai jenis Musik Dangdut bahkan terlibat langsung dalam sebuah pertunjukan atau pementasan musik. Sedangkan mahasiswa yang bukan Pemain Dangdut mereka kurang bisa berapresiasi kurangnya minat untuk mendalami Musik Dangdut dan rasa ingin tahu mereka cukup rendah sehingga tingkat apresiasi mereka hanya pada taraf penikmatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Seni Musik antara lain pada faktor internal, faktor yang mendukung adalah minat dan motifasi dari mahasiswa, sedangkan faktor penghambatnya seseorang lebih termotifasi pada jenis musik lain sehingga tidak memperhatikan jenis musik ini. Pada faktor eksternal, faktor yang mendukung mahasiswa dalam mengapresiasi Musik Dangdut adalah dorongan keluarga, teman sekolah, dan lingkungan sekitar yang selalu mendorong untuk selalu berapresiasi dalam bermusik, sedangkan faktor penghambatnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakatnya tidak ada yang mendukung, hal ini dikarenakan mereka tidak tahu dan tidak peduli tentang Musik Dangdut.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana di Jurusan Seni Musik FBS UNNES yang berhubungan dengan musik dangdut agar mahasiswa tetap semangat berlatih dan tidak merasa ketinggalan zaman, harus sering nonton pertunjukan musik baik secara langsung maupun di televisi dan juga membaca buku tentang Musik Dangdut agar menambah pengetahuan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Permasalahan.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	9
2.1 Seni Musik	9
2.2 Musik Dangdut.....	12
2.3 Apresiasi Musik	15

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Berapresiasi.....	18
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian.....	25
3.3 Sumber Data.....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
4.2 Mahasiswa Seni Musik dalam Mengapresiasi Musik Dangdut	44
4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Apresiasi Mahasiswa Sedratasik Dalam Mengapresiasi Musik dangdut.....	62
BAB 5 PENUTUP	68
5.1 Simpulan.....	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR FOTO

Halaman

1. Foto 1: Gedung B2 Seni Musik yang digunakan untuk perkuliahan dan ruang 34
2. Foto 2: Aula atau gedung B6 Seni Musik yang digunakan untuk perkuliahan.....34
3. Foto 3: Gedung B7 Seni Musik yang biasa digunakan sebagai tempat..... 35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan wujud penjelmaan estetik yang ada pada diri seseorang. Seni merupakan hasil kreasi manusia yang dapat menimbulkan rasa suka dan duka pada diri seseorang.

Musik termasuk karya seni, karena musik merupakan hasil karya manusia atau seniman yang memiliki atau mengungkapkan nilai keindahan. Musik sengaja dibuat oleh manusia untuk mengungkapkan ide dan berbagai perasaan. Menurut Soeharto, (1992: 86) musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Walaupun dalam penyajiannya masih sering berpadu dengan unsur-unsur yang lain, misalkan bahasa gerak, ataupun warna.

Musik adalah produk manusia yang diyakini sebagai salah satu elemen yang kuat dalam kebudayaan meskipun berbagai situasi sosial dan budaya beraneka ragam mempengaruhi tingkatannya. Menurut Mayer (dalam meriam 1964: 10) musik memiliki keanekaragaman bahasa, tetapi harus diakui bahwa bahasa tersebut memiliki karakter penting yang sama. Yang paling penting dan setidaknya harus diperhatikan adalah ciri sintaksis dari berbagai corak musik, pengorganisasian bunyi, batasan kombinasi bunyi, dan sebagainya adalah ciri-ciri

umum bahasa musik. Tetapi bahasa musik yang berbeda mungkin juga mempunyai bunyi-bunyi tertentu yang sama sehingga mendekati universal.

Musik selain sebagai sarana pendukung kebutuhan keseharian dari suatu masyarakat tertentu, sekaligus juga sebagai sarana ungkapan kejiwaan yang estetis. Kehadirannya hampir sulit dipisahkan dengan berbagai seni yang lain, seperti wayang, tari, dan teater. Oleh sebab itu dalam hubungannya dengan manusia, musik menciptakan jalinan integratif dan rasional yang menjadi inti dari proses sosialisasi manusia itu sendiri.

Dangdut merupakan musik yang akrab dengan lingkungan masyarakatnya. Apabila kita amati pertunjukan musik dangdut memiliki ciri yang istimewa dan cair sifatnya. Kita dapat menengok misalnya bagaimana dangdut bergerak dalam ruang dan pembatas yang diberikan oleh globalisasi. Musik dangdut diterima masyarakat sebagai salah satu musik yang populer di Indonesia bersanding dengan yang lainnya. Selain itu dangdut juga bukan sekedar musik tapi juga joget. (Simatupang, 2000: 10). Dangdut memiliki sifat yang demikian karena lingkungan masyarakat berada dalam kondisi yang terus berubah. Mulanya dangdut dipandang rendah oleh para ahli musik yang menamakan dirinya musisi serilis. Mereka menganggap musik populer jaman kini dan dari jaman-jaman sebelumnya tidak lebih dari apa yang dinamakan *straatmuziekaten* (tim LRKN-LIPI, 1984: 139).

Sekarang musik dangdut mampu menjungkir balikan keadaan dan pandangan, sekaligus mementahkan pendapat sementara kalangan yang mengatakan bahwa musik dangdut adalah kampungan, ini bisa dibuktikan dengan

membanjirnya para penonton dan penggemar berat dangdut pada saat mereka menyaksikan pertunjukan apalagi dihadiri / dimeriahkan oleh bintang tamu (artis) idolanya. Mereka rela berdiri berjejalan berjam-jam, ada yang berteriak-teriak, bertepuk tangan mana kala lagu favoritnya dibawakan, sungguh sangat luar biasa. Lebih mengagumkan lagi adalah berbaurnya para penonton dari yang kelas kambing sampai kelas istana berjoget mengikuti alunan irama lagu.

Musik dangdut dewasa kini tengah menembus stasiun televisi terutama televisi swasta, sebagai contoh di MNC dalam acara KDI STAR, semua itu membuktikan / menandakan bahwa musik dangdut masih tetap eksis dikalangan masyarakat.

Dangdut adalah musik yang sangat fleksibel, artinya ia mau menerima pengaruh dari musik luar misalnya rock seperti dangdutnya Rhoma Irama, jazz seperti aransemenya Aliek Ababil dan yang terakhir dangdut campursari Didi Kempot. Dangdut termasuk jenis musik dari bagian musik populer dalam arti bukan sebagai bagian dari musik daerah Indonesia, meskipun secara paradoks dangdut memakai ciri-cirinya pop barat (Suton, 2000: 46-47).

Apresiasi merupakan sebuah bagian dari kegiatan berkesenian, maka setiap manusia dapat berapresiasi dan masing-masing individu tidaklah sama dalam berapresiasi. Apresiasi adalah suatu pegamatan, penghayatan, penilaian, kemudian sampai dengan taraf penghargaan. Menurut Bastomi (1996: 62) proses apresiasi pada manusia sebagai berikut: 1). Kegiatan mengamati, 2). Kegiatan menghayati, 3). Kegiatan mengevaluasi, dan 4). Kegiatan berapresiasi.

Menurut Miller (2001: 9-11) tingkat apresiasi musik yang sesungguhnya dapat dicapai tergantung seberapa besar sikap seseorang sebagai pendengar, mendengarkan yang merupakan bagian dari menghayati terdiri dari empat cara mendengarkan yaitu: 1). Mendengarkan secara pasif. Dalam hal ini mendengarkan musik tetapi tidak sesungguhnya mendengarkan. Dalam situasi ini musik tidak menuntut perhatian sepenuhnya dari pendengar. Misalnya musik makan malam yang dipergelarkan musik latar belakang saja. 2). Mendengarkan secara menikmati. Untuk bukan sebagai musik konser aktif melainkan hanya sebagai dapat mendengarkan secara menikmati dituntut suatu tingkat perhatian yang lebih besar. Di sini pendengar mencapai tingkat kesadaran untuk mencari keindahan bunyi. 3). Mendengarkan secara emosional. Mendengarkan musik dengan sikap seperti ini pendengar menyadari terutama atas reaksi-reaksinya sendiri terhadap musik, dengan emosi-emosi serta ungkapan-ungkapan yang dibangkitkan oleh musik. 4). Mendengarkan secara digabungkan, dalam hal sikap mendengarkan yang sudah dijelaskan di atas adakalanya sikap pendengar selalu berganti-ganti dari sikap mendengar yang satu ke sikap yang lainnya.

Adanya perbedaan apresiasi terhadap berbagai jenis musik yang berkembang saat ini di kalangan masyarakat kita dimungkinkan oleh karena adanya kesempatan yang berbeda-beda dan karena lingkungan sangat beragam. Kesempatan untuk memperoleh informasi terhadap jenis musik yang berbeda-beda menyebabkan apresiasi yang ada di kalangan masyarakat terhadap musik menjadi beragam. Sebagai contoh masyarakat di lingkungan perkotaan cenderung

lebih cepat mendapatkan informasi dibandingkan dengan masyarakat di tingkat pedesaan.

Jurusan Seni Drama Tari dan Musik, FBS Universitas Negeri Semarang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional yang diformat untuk mencetak tenaga pendidik.

Disiplin ilmu yang dipelajari di Seni Musik FBS UNNES terbagi menjadi dua yaitu konsentrasi musik dan tari. Untuk mencapai gelar sarjana mahasiswa dituntut untuk dapat menempuh dan menyelesaikan 144 SKS dan beberapa syarat lain yang harus dipenuhi. Khususnya untuk konsentrasi musik ada beberapa mata kuliah teori dan praktek. Untuk mata kuliah praktek seperti piano, biola, perkusi, band, kulintang, gamelan, gitar, vokal, paduan suara, ensemble dan keroncong. Dalam menempuh berbagai mata kuliah yang ada, khususnya mata kuliah kreatifitas dan mata kuliah band mahasiswa Seni Musik dapat mengapresiasi atau memainkan jenis musik yang beragam khususnya musik dangdut bagi penulis.

Di samping belajar musik yang menjadi tuntutan dalam disiplin ilmu yang harus dipelajari, mahasiswa Seni Musik juga terus mengasah ketrampilannya dalam bermain musik dan meningkatkan pengalaman bermain di atas pentas. Musik yang mereka bawakan sangat beragam dari musik Dangdut, R&B, pop, rock, hip metal, keroncong dan lain-lain. Dengan seringnya mahasiswa Seni Musik melihat dan mengadakan pementasan musik untuk umum ini dimungkinkan dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap seni musik.

Melihat beberapa kenyataan yang ada bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesempatan berapresiasi dan informasi tentang musik khususnya musik dangdut yang sama, mahasiswa Seni Musik telah terpenuhi dari pengalaman maupun seringnya melihat pementasan-pementasan musik dangdut di setiap kesempatan yang ada. Maka dimungkinkan bahwa apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut masih beragam.

Bertolak dari kenyataan tersebut, selayaknyalah bahwa untuk mahasiswa seni musik (Seni Musik) terutama para penggemar musik dangdut atau dangduters dan para mahasiswa bukan penggemar musik dangdut bisa berapresiasi baik menyangkut dalam hal pengamatannya (melihat), menghayati (mendengar dan melihat), menilai, serta menghargainya terhadap musik dangdut. Dengan ini peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimanakah apresiasi mahasiswa Seni Musik FBS UNNES terhadap musik dangdut dan faktor yang mempengaruhinya.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana apresiasi mahasiswa Seni Musik FBS UNNES terhadap musik Dangdut ?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi apresiasi mahasiswa jurusan Seni Musik terhadap musik Dangdut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

- 1.3.1 Apresiasi mahasiswa Seni Musik FBS UNNES terhadap musik Dangdut.
- 1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan Seni Musik dalam mengapresiasi musik Dangdut.

1.4 Manfaat penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap ada manfaat yang diambil. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberi gambaran obyektif tentang apresiasi, khususnya tentang penikmatan, penghayatan, pemahaman dan penghargaan mahasiswa jurusan Seni Musik FBS UNNES terhadap musik dangdut dan faktor yang mempengaruhinya.
- b. Menambah referensi tentang musik dangdut kepada mahasiswa jurusan Seni Musik FBS UNNES pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan diketahuinya faktor yang mempengaruhi apresiasi mahasiswa jurusan Sendatasik FBS UNNES dalam mengapresiasi musik dangdut, dapat diambil langkah yang dapat meningkatkan apresiasi mahasiswa terhadap musik dangdut.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Seni Musik

Seni merupakan proses dari cipta, rasa, dan karsa. Seni tidak ada apabila manusia tidak dianugerahi daya cipta yang dipengaruhi oleh rasa. Seni yang diciptakan oleh manusia timbul dari daya kreasi seniman dalam menuangkan daya intuisi pengalaman batinnya. Sehubungan dengan pengertian seni di atas Bastomi Suwija dalam bukunya *Wawasan Seni* (1992: 10).

Sesungguhnya seni dapat menghasilkan sesuatu yang menyenangkan, karena ia dapat membuat indra kita segar, tenang, dan membuat kita lebih nyaman. Hasil seni atau cipta seni mampu mengentaskan kita dari lembah kedudukan, kerisauan, kecemasan dan aneka ragam lagi ketidak enakn yang mampu bersemayam dihati dan perasaan. Lebih dari itu cipta seni dapat mampu memanusiaikan manusia, mengembalikan sikap manusia dari *no human* menjadi sikap *human*, (Suharianto, 1982: 18).

Seni sebagai aktifitas batin pencipta seni, serta pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, dan mempunyai daya untuk orang menjadi takjub, terharu, serta terpesona. Pencipta seni tumbuh dari intuisi, imajinasi, serta kreasi bersama-sama pengalaman estetis yang diperoleh, baik pengalaman dari dirinya sendiri maupun dari luar. Pencipta seni dinyatakan dan diungkapkan menjadi bentuk simbolis yang agung sehingga dapat diamati oleh pihak lain, (Bastomi, 1992: 21-22).8

Sesungguhnya seni sebagai ungkapan rasa keindahan, juga merupakan salah satu kebutuhan manusia yang *universal*. Seni tidak hanya menjadi milik orang kaya atau orang serba berkecukupan, melainkan juga kebutuhan orang miskin atau orang yang hidup dalam serba kesulitan, (Budi Santosa, 1994: 1).

Kata atau istilah musik dikenal dari bahasa Yunani musike (Harjana, 1983: 6-7). *Musike* berasal dari perkataan *muse* yaitu sembilan dewa-dewi Yunani dibawah pimpinan dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan. Di dalam *mitologi* Yunani kuno, *musika* mempunyai arti keindahan yang terjadi berasal dari kemurahan hati para dewa Yunani yang diwujudkan sebagai bakat musik. Musik bukanlah sekedar hadiah atau bakat dari para dewa, musik juga terjadi oleh karena akal budi manusia dalam bentuk teori atau ide yang konseptual. Musik bukan hanya meliputi emosi atau rasa akan tetapi juga menimbulkan rasio atau akal budi. sebenarnya banyak pendapat yang mendefinisikan tentang musik. Beberapa pendapat yang dikutip dari Maryoto (1980: 10) adalah sebagai berikut: (1) Musik adalah gerakan dan dalam totalitasnya musik merupakan sifat-sifat ritmis, melodis dan harmonis (R.G. Escher), (2) Musik adalah curahan kekuatan tenaga batin dan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerak rasa dalam suatu rentetan suara yang berirama, (3) Para ahli ilmu jiwa berpendapat bahwa musik adalah bahasa atau curahan jiwa.

Sedangkan menurut Soeharto (1992: 85) musik adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat, dan warna bunyi. Namun

dalam penyajiannya, sering berpadu dengan unsur-unsur lain, seperti bahasa, gerak ataupun warna.

Tatanan melodi dalam musik dapat membentuk wujud-wujud dengan memperhatikan watak melodi. Melodi adalah susunan rangkaian nada yang terdengar berurutan serta berirama yang mengungkapkan suatu gagasan, (Jamalus, 1988: 16). Nada-nada tersebut dapat berasal dari alat musik atau alunan suara manusia.

Dalam dunia seni musik terutama pada karya seni yang berupa sebuah lagu atau karya seni yang merupakan sebuah komposisi musik mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau kelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan pada aksent pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai tita nada. Jamalus (1988: 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur-unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam ruang waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berialan secara teratur, ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan lemah.

2. Melodi

Melodi adalah rangkaian nada atau bunyi yang terdengar berurutan serta berirama yang dapat mengungkapkan suatu gagasan, Jamalus (1988: 16).

3. Harmoni

Harmoni adalah keselarasan atau keserasian dari bagian lagu. Rochaeni (1989: 34), mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang serempak berbunyi atau *arpeggio* (bemrutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

4. Bentuk atau Struktur lagu

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

5. Ekspresi

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman, musisi, penyanyi, yang disampaikan kepada pendengarnya. Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik dan melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

Dari paparan di atas dapat diambil suatu batasan bahwa seni musik merupakan ungkapan suatu keindahan sebagai hasil pengolahan kreatif dan

imajinasi yang mampu menghasilkan karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu, irama, melodi, harmoni, bentuk lagu dan ekspresif, serta ritme kedalam nada-nada tertentu yang dituangkan lewat alat musik maupun suara manusia.

2.2 Musik Dangdut

Musik dangdut atau “ndangdut” atau juga disebut “pop melayu” adalah jenis musik yang pada awalnya muncul dengan dasar irama melayu yang kemudian terpengaruh oleh nada dan irama musik Hindustan. Gendang hindustan, dengan hentakan dan liukan akhir yang menghasilkan bunyi *dut* pada pukulan gendang yang cukup dominan dalam jenis musik yang berirama melayu ini pada akhirnya menjadi simbol, semacam *onomatophea*, untuk menamakan musik ini jenis “dangdut” (Lohanda dalam Haryono, 2002: 23).

Selanjutnya menurut Wadiyo (2004: 29) tentang perilaku remaja dalam berkesenian dangdut sebagai sarana berekspresi dalam mengapresiasi dan mengkreasi seni dangdut mencakup tiga fungsi pokok, yakni sebagai sarana hiburan atau untuk mencapai kesenangan, sebagai sarana untuk mengungkapkan jati diri, dan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan atau sarana integratif. Dengan melalui seni dangdut mereka dapat mengungkapkan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan serta dengan seni dangdut mereka dapat memenuhi kebutuhan akan ekspresi seni.

Secara musikologis, aspek-aspek musikal dalam musik dangdut sama dengan aspek-aspek musikal yang umumnya terdapat pada musik jenis lain yaitu ritme, melodi, dan harmoni. Aspek ritme yang merupakan unsur utama sekaligus sebagai ciri khas dari musik dangdut terbentuk oleh perpaduan ritme pukulan gendang dan ritme permainan bass. Melalui perpaduan permainan ritme dua alat itulah, “ pola ritme “ yang saat ini lebih populer dengan istilah “*style*” pola dasar dangdut terbentuk, dan menjadi ciri khas yang sangat mudah dikenali perbedaannya dari musik jenis lain (Haryono, 2002: 24).

Dangdut adalah jenis musik dan irama musik yang cukup merakyat di Indonesia. Di tandai oleh pukulan tetap bunyi gendang rangkap yang memberi bunyi *dang* pada hitungan 4, *dut* pada hitungan pertama dari birama tersebut. Diduga merupakan paduan irama melayu Deli, Kasidah, dan irama Tabia dari India (Suharto 1992: 27-28).

Pada umumnya lagu dangdut enak didengar, bisa untuk berjoget mengikuti gejolak dalam rangkaian syair. Terkadang kita akan terbawa oleh syair lagu yang menceritakan suatu tragedi, tetapi adakalanya hati kita menjadi berbunga-bunga karena isi syair lagu tersebut sedang kita alami. Penyanyi dalam membawakan lagunya seolah-olah betul-betui mengalami kisah dalam lagu yang dibawakan. Begitu pula penyanyi dalam penampilan musiknya berekspresi dan bergaya sedemikian rupa sesuai dengan isi lagu yang dibawakan. Musik pengiring dalam lagu dangdut menggunakan irama / ritme yang menyentuh perasaan baik itu irama slow maupun irama joget. Selain itu pada umumnya musik dangdut bisa untuk

berjoget lepas dari syair sedih ataupun gembira (Riyanto dalam Wadiyo, 1995: 6-7).

Berbicara tentang irama dangdut dengan menelusuri kebelakang ke akar irama joget Melayu, tentulah akan ada yang banyak keberatan. Argumentasinya bisa diuraikan dari berbagai segi pandangan, dan secara empiris memang tercatat bahwa irama joget melayu pernah mencapai popularitas dimasa-masa tahun 1950-an. Misal Orkes Melayu Chandralela pimpinan mashabi, Orkes Melayu Bukit Siguntang pimpinan Abdul Chalik dan masih banyak lagi (Lohanda 1983: 139). Yang jelas irama dangdut baru muncul dan dikenal disekitar 60-an dengan pemunculan seorang bintang, Elly Khadam dengan hitnya Boneka Dari India disusul oleh banyak ciptaan dan bintang-bintang lain (Lohanda, 1983: 140).

Irama ini *diejek* oleh kaum *terpelajar* yang memang kurang suka dengan irama ke India-indianan, dengan kata *dangdut*, suatu ungkapan tentang betapa kuatnya peranan gendang dalam jenis musik ini. Ejekan tersebut sama sekali tidaklah menghentikan kegairahan perkembangan musik ini. Genre ini ternyata makin populer di kalangan masyarakat luas, terutama di lorong-lorong kampung, kota besar dan di desa-desa.

Tahun 1970-an dangdut yang mula-mula hanyalah salinan yang tak begitu kreatif dari musik India, mendapatkan warna baru dengan munculnya penyanyi / pencipta Rhoma Irama dan Elvi Sukaesih. Dangdut bukan saja bisa menembus dinding-dinding rumah mereka yang relative terpelajar, tetapi lebih penting lagi, telah pula secara kreatif meresap berbagai *beat*, khususnya rock, menjelang awal 1990-an dangdut telah makin mantap menempatkan diri, sebagai salah satu musik

dengan ikut sertanya pemusik dan penyanyi muda berbakat ke dalamnya. Sudah jelas industri kaset dan radio-radio swasta adalah faktor yang ikut mendukung perkembangan ini (Tim LRKN - LIPI, 1984: 137).

Kalau masalah popularitas mau diukur dengan jumlah penduduk, pendukung, penggemar, dan peminat boleh jadi dangdut jaman kini dapat daitikan *mass music* (musik yang digemari orang banyak). Tetapi yang jelas, justru dari segi dukungan ini merupakan suatu gejala yang menarik muncul dalam dunia permusikan populer di Tanah Air kita.

Jelas bahwa musik dangdut merupakan salah satu musik yang sangat populer di seluruh nusantara dari Sabang sampai Merauke, sebuah musik yang diidentifikasi baik di luar maupun di dalam negeri sebagai sebuah kesenian khas Indonesia.

2.3 Apresiasi Musik

Apresiasi mengandung arti yang sangat luas dalam segala bidang. Maka setiap insan manusia dapat berapresiasi, dan apresiasi masing-masing individu berlainan menurut selera masing-masing. Kata apresiasi mempunyai arti penafsiran atau penghargaan. Penghargaan itu bisa antara seniman dengan masyarakat. Sikap apresiatif berarti menimbulkan rasa kebanggaan serta penghargaan pada kelompok masyarakat pendukung kesenian itu. Tumbuhnya rasa penghargaan dan kebanggaan itu sejalan dengan pertumbuhan seni itu sendiri.

Kepekaan terhadap seni banyak diidentifikasi oleh banyaknya pengalaman estetik yang telah dimilikinya. Kekayaan tentang pengalaman estetik

memudahkan orang berapresiasi dengan benar. Kesadaran tentang seni merupakan pangkal tolak untuk berapresiasi seni. Kemampuan berapresiasi pada seni bagi seseorang akan mendorong tumbuhnya usaha untuk berharga bagi manusia. Kenikmatan oleh seni disebabkan oleh getaran perasaan seseorang dalam menghayati seni itu sendiri. Seni adalah kreasi seseorang, karena seni hanya dapat diungkapkan oleh seseorang dan seni adalah pribadi seseorang, karena seni adalah perasaan batin seseorang. Orang telah merasakan suatu hasil seni berarti telah mampu menghayati seni, maka ia telah menerima seni dan menghargai seni (Bastomi, 1988: 32).

Pengertian apresiasi seni dimaksud sebagai penghayatan pada seni, oleh karena aktifitas apresiasi. Berapresiasi adalah aktifitas kejiwaan, yaitu suatu bentuk sikap batin. Menurut Aristoteles tentang “Khataris” yaitu suatu proses pemukiman rasa yang dinyatakan bahwa setelah berolah seni dan berapresiasi maka manusia merasa semacam mendapat kepuasan, terbebas dari kekangan jiwa yang sering tidak disadari. Namun kreativitas untuk berolah seni adalah aktifitas jiwa manusia yang cukup tinggi dan kompleks.

Apresiasi secara singkat diartikan sebagai penghayatan dan penghargaan terhadap nilai yang terkandung di dalam karya seni, jadi unsur-unsur seni harus lebih dahulu dipahami oleh seseorang agar dia bisa memberikan apresiasinya terhadap karya seni. Hal ini akan membedakan antara satu orang dengan orang yang lain, meskipun nilai yang terkandung dalam sebuah karya seni itu sama, (Bastomi, 1989: 78).

Apresiasi menurut Bastomi (1989: 910) diartikan sebagai penghayatan dan penghargaan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikatakan bahwa apresiasi adalah penilaian baik, penghargaan, misalnya terhadap karya seni. Menurut Wadiyo (1991: 75) kegiatan berapresiasi terhadap karya seni dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: penikmatan, penghargaan, pemahaman, dan penghayatan. Dalam proses apresiasi, tahapan ini bukan urutan yang mutlak, namun tahapan satu dengan yang lain saling berkaitan. Jadi, seseorang melakukan pengamatan terhadap karya seni, ada kemungkinan orang langsung dapat memberikan penghargaan atau penghayatan terhadap karya seni yang diamati.

Kegiatan apresiasi pada manusia tidak terjadi secara tiba-tiba akan tetapi melalui suatu proses yang panjang. Proses apresiasi pada manusia adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mengamati: Apresiator hanyut dalam proses reaksi terhadap rangsangan yang datang dari obyek rangsang tersebut dan menghasilkan pengindraan, observasi, dan analisa obyek.
- b. Kegiatan menghayati: Setelah mengamati apresiator akan menyatu dengan jiwa yang terpancar dari suatu karya seni. Secara operasional apresiator mampu menerima nilai-nilai estetika obyek, karena terpesona sering terjadi tidak mampu memberikan kritik terhadap obyek tersebut.
- c. Kegiatan mengevaluasi: Penilaian suatu karya seni dilakukan oleh kritikus yang dinilai adalah bobot nilai, estetika sebuah obyek dan penilaian diberikan dalam bentuk kritik.

Dengan demikian, apresiasi merupakan sebuah bagian dari kegiatan berkesenian, maka setiap manusia dapat berapresiasi dan masing-masing individu tidaklah sama dalam mengapresiasi. Demikian pula dengan mahasiswa jurusan Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut yang umumnya banyak diminati para remaja, tentunya apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut beragam. Apresiasi terhadap musik dangdut adalah kegiatan mengamati, menghayati, menilai, sampai dengan penghargaan terhadap musik dangdut.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Berapresiasi

Faktor berasal dari bahasa Inggris, *factor* yang artinya *Circumstance etc helping to bring about a result* (Homby, 1987: 305) yang artinya dalam Bahasa Indonesia faktor adalah kenyataan atau keadaan dan lain-lain yang membantu mendapatkan suatu hasil. Faktor dapat dibagi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari setiap individu yang di dalamnya meliputi minat dan motivasi. Faktor ini bisa berupa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga faktor yang sifatnya menghambat. Minat hubungannya sangat erat ketertarikan seseorang terhadap bidang yang dihadapinya. Aktivitas reflek atau keseimbangan kerja sama antara daya pikir dan daya rasa hanya bisa tercapai dengan jalan membiasakan diri, yaitu melalui sejumlah pengulangan yang rutin.

Ketertarikan orang terhadap karya seni cenderung akan mempengaruhi jiwanya untuk bisa langsung terjun atau memahami karya seni tersebut. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap cara seseorang dalam mengapresiasi suatu karya seni. Seseorang yang mempunyai minat akan mengapresiasi karya seni dengan sungguh-sungguh sehingga seseorang dapat mengamati, memahami, memberi anggapan dapat member! evaluasi dan dapat menghayati. Jadi perlu dukungan minat yang cukup, bagi seseorang yang tidak begitu dilengkapi dengan kemampuan tetapi punya minat yang kuat, mungkin malah bisa lebih berhasil dari pada orang yang serba dilengkapi. Dengan demikian minat adalah titik tolak dalam mewujudkan dedikasi untuk mengasah ketajaman Intelegensi dalam pembentukan bakat, sekaligus meningkatkan bakat intelektual (Pandjaitan, 2000: 5).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan yang ada hubungannya dengan sesuatu hal. Sementara itu Cristine Harvey (1996: 5) menyebutkan motivasi adalah kondisi yang sangat dibutuhkan semua orang. Kita memerlukannya setiap hari untuk menjalankan kehidupan kita, untuk membantu orang lain, untuk memimpin sekelompok orang dan untuk mencapai tujuan kita. Kemampuan untuk memotivasi kita sendiri dan orang lain akan mempengaruhi sukses kita dalam menjalankan suatu hal dan kepuasan kita dalam kehidupan. Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengapresiasi akan lebih terkonsep dan lebih

terarah, hal ini dikarenakan seseorang mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu sehingga akan lebih mudah dalam menuruti kata hatinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar, faktor ini bisa faktor yang sifatnya mendukung dan bisa juga berupa faktor yang sifatnya menghambat. Sebagaimana di ketahui bahwa proses kehidupan manusia dapat terjadi di tiga tempat, yaitu: kehidupan dalam keluarga sebelum masuk sekolah, masa pendidikan di sekolah dan masa remaja dalam lingkungan masyarakat. Dari ketiga tempat tersebut sangatlah mempengaruhi seseorang dalam mengapresiasi suatu karya seni dalam hal mengamati, memahami, memberi tanggapan mengevaluasi dan menghayati.

Dalam mengapresiasi suatu karya seni setiap orang akan selalu beda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan oleh adanya latar belakang yang berbeda-beda pula. Situasi lingkungan mempengaruhi proses dalam perkembangan apresiasi seseorang dalam memandang suatu hasil karya seni. Situasi lingkungan itu meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Secara keseluruhan dari pengalaman musikal yang ada dan dimiliki seseorang akan sangat membantu dalam pemahaman dalam berapresiasi misalnya, mengunjungi konser, mendengarkan radio, atau rekaman kaset, dan bermain dalam orkes atau band (Hugh M, 2001: 14).

Pilihan dalam hal jenis musik tertentu saja yang akan dinikmati, dan menutup untuk jenis-jenis musik yang lain untuk kita dengarkan adalah hal yang

tidak baik bagi seorang apresiator. Jika pemilihan jenis musik tersebut menguasai literature musik atau kita menggolong-golongkan jenis musik yang akan mempengaruhi pendengaran kita, maka apresiasi kita hanya mendapat satu hal yang sangat sempit. Apresiasi yang sebenarnya tidak di dasarkan pada kesukaan atau ketidaksukaan. Dasar yang kokoh adalah kecerdasan intelektual yang dapat disertakan berkenaan sebuah lagu.

Transmisi bunyi merupakan unsur yang penting dan berpengaruh dalam kegiatan berapresiasi. Transmisi ini dapat membantu memperluas jangkauan wilayah dari bunyi yang dihasilkan melalui radio dan televisi yang menjadikan musik dapat dinikmati oleh pendengarnya secara langsung ketika musik itu dipergelakan. Sedangkan untuk *fonograf* yang meliputi piringan hitam, pita rekaman serta jalur bunyi pita film adalah unsu-unsur mekanik yang menyebabkan musik dapat didengarkan tidak secara langsung, dikatakan tidak secara langsung karena adanya perbedaan waktu antara pertunjukan yang sebenarnya dengan pendengar yang menerimanya.

Tak seorangpun dapat berharap untuk memahami dalam sekali dengar segala hal yang terjadi dalam sebuah bagian musik. Kita tidak dapat menangkap kesan pendengaran secepat kita menangkap kesan-kesan visual. Oleh sebab itu dalam hal ini *fonograf* sangat membantu sekali bagi apresiator untuk mendengarkan secara berulang-ulang lagu yang ingin dipahami. Keberadaan fasilitas dan sarana penunjang dalam kegiatan berapresiasi dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk tetap mengamati, menghayati, menilai, dan menghargai sebuah karya seni, Hugh M. Miller (2001: 16-19).

Pengaruh dalam pengembangan watak dan kematangan jiwa masih diyakini oleh para pendidik. Pendidikan seni memang penting untuk diberikan terutama pada saat awal memasuki tahap perkembangan dan perubahan dalam masa remaja. Dengan mengaktualisasikan diri melalui seni, remaja akan belajar mengasah kepekaan perasaan, keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh manusia yang utuh yang bersumber dari olah rasa itu, yaitu berempati, bersosialisasi, peka akan kebutuhan orang lain, dan cinta damai.

Apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut menyangkut pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penghargaan baik apresiasi pada saat mendengarkan musik ataupun pada saat mendengarkan konser musik langsung, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswa jurusan Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut dalam rangka mencapai pengakuan estetis, ekspresi, dan kreasi.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara bekerja untuk dapat memahami objek penelitian dan merupakan bagian yang penting untuk diketahui dan dikuasai oleh seorang peneliti. Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan manusia untuk menemukan jawaban atau pemecahan masalah atau suatu yang dipermasalahkan yang dihadapi berdasarkan ketentuan ilmiah, dengan kata lain bahwa penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah yang dimaksud adalah memenuhi kriteria logis, obyektif, sistematis dan empiris (Jazuli, 2001: 7-8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2002: 3). Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan tentang apresiasi mahasiswa Seni Musik FBS UNNES terhadap musik dangdut yang menyangkut faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut, di jurusan seni musik (Sendraasik) FBS UNNES. Bersifat kualitatif karena penelitian ini: (1) Sumber data berada dalam situasi yang wajar atau tidak di buat-buat, (2) Mementingkan data langsung (tangan pertama), (3) Subyek yang diteliti dianggap berkedudukan sama dengan peneliti, (4) Menonjolkan penelitian yang kontekstual yaitu menguraikan suatu

secara rinci, (5) Partisipasi peneliti tidak mengganggu kewajaran yang diteliti, (6) Mengutamakan proses dan produk, (7) Mengutamakan responden dari pada pendapat peneliti, (Usman, 1995: 91).

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

3.2.2 Sasaran Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diungkapkan sasaran penelitian ini meliputi:

1. Apresiasi mahasiswa jurusan Seni Musik angkatan 2006-2007 (Seni Musik), FBS UNNES terhadap musik dangdut yang meliputi: penikmatan, penghayatan, pemahaman dan penghargaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut

3.3 Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan secara langsung melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk studi dokumen.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan terandalkan yang bertujuan menciptakan hasil-hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan teknik, prosedur, alat-alat serta kegiatan yang dapat diandalkan (Rachman, 1993: 57). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

a. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang nampak pada obyek—obyek atau sasaran penelitian (Rachman, 1953: 71). Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar (Sutopo,2002: 64).

b. Jenis Observasi

Dalam penelitian ini, akan digunakan jenis observasi berperan serta. Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan untuk dijawab dalam bentuk question dan ikut berperan serta sebagaimana peneliti juga sebagai Mahasiswa jurusan Seni Musik FBS UNNES.

c. Objek Observasi

Obyek observasi dalam penelitian ini yaitu:

- i. Jurusan pendidikan seni musik FBS UNNES, observasi yang dilakukan adalah meneliti seberapa jauh Mahasiswa mengapresiasi musik dangdut dan faktor yang mempengaruhinya.
- ii. Sarana dan Prasarana.

Observasi yang akan dilakukan adalah mengamati tentang alat praktek, ruang latihan, materi latihan dan media lain yang digunakan untuk menunjang Mahasiswa jurusan Seni Musik FBS UNNES dalam mengapresiasi musik dangdut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan dua buah belah pihak yaitu pewawancara merupakan orang yang mengajukan pertanyaan, sedangkan yang diwawancarai adalah yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Meleong 1998: 115).

a. Jenis Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi (tanya jawab). Dalam proses ini, hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor tersebut antara lain pewawancara (inerviewer), responden (interviewee), topik penelitian yang tertuang dalam daftar peranyaan dan situasi wawancara (Effendi, 1995: 192). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu langsung atau tatap muka, menggunakan tape recorder sebagai alat bantu.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara baku terbuka, yaitu jenis wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya sama untuk setiap responden (Moleong, 2002: 136) dan wawancara pembicaraan informal, yaitu jenis wawancara yang bergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada yang di wawancarai. Hubungan antara pewawancara dengan di wawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2002: 135). Wawancara guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa pendidikan seni musik angkatan 2006/2007, yaitu wawancara mengenai apresiasinya terhadap musik dangdut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi apresiasi mahasiswa Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, buku atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Arikunto, 1996: 123).

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti mengambil gambar pada saat pertunjukan atau pementasan musik berlangsung dan jenis alat musik yang digunakan oleh Mahasiswa Seni Musik FBS UNNES.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik pemeriksaan yang dapat digunakan untuk memastikan derajat kepercayaan dari data kualitatif yang diperoleh, antara lain: (1). Alokasi waktu keikutsertaan yang panjang (*prolongen engagement*), (2). Kecermatan dan ketekunan pengamatan (*peristen observation*), (3). Triangulasi: sumber data, metode dan teori yang dipakai, (4). Pemeriksaan sejawat [*peer debriefing*), (5). Analisis kasus negative (*case analysis*), (6). Kecukupan referensial untuk menjawab kritikan (*reverental adequacy*), (7). Pengecekan dari informan, anggota dan sebagainya (*member checking*), (Jazuli, 2001: 40).

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan kriteria drajat kepercayaan dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data, dan teori yang digunakan. Dalam penelitian ini triangulasi sumber sebagai pembanding dan pengecekan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh pada waktu dan penggunaan alat yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan cara: (1) Membandingkan data observasi dengan data dari hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) Membandingkan

apa yang dikatakan informan dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu itu,

(4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang yang berlainan serta, (5) Membandingkan hasil wawancara suatu dokumen yang masih berlaku.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir, 2000: 142).

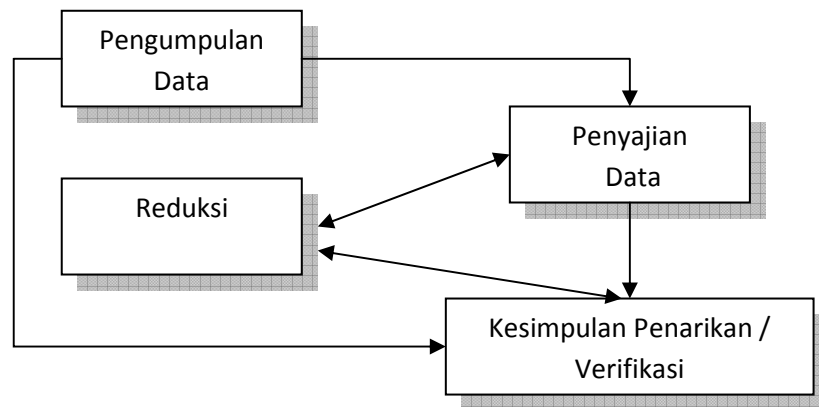
Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen yang berurutan untuk memperoleh data yang benar, yaitu data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan dengan verifikasi (Sutopo, 2002: 94).

Dalam penelitian ini data telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data kemudian direduksi (disederhanakan), diklasifikasi (dikelompokan), diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam bentuk bahasa verbal untuk mencari verifikasi (penarikan kesimpulan).

Proses analisis data di atas dimulai dengan:

- a. Pengumpulan data, menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yang meliputi: wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto.
- b. Proses reduksi (penyederhanaan), dilakukan dengan cara peneliti membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
- c. Proses klasifikasi (pengelompokan), yaitu data yang terkumpul dipisahkan, kemudian peneliti mengelompokkan sesuai permasalahan, untuk kemudian dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
- d. Proses verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, kemudian diadakan verifikasi.

Data yang diperoleh yaitu tentang Apresiasi Mahasiswa Seni Musik Terhadap Musik Dangdut, ditulis dan diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan ini akan bertambah banyak dan semakin lengkap. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Secara sistematis proses analisis data yang dimaksudkan dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif (Miles dan Huberman 1992: 15-21).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Fakultas Bahasa dan Seni UNNES

Universitas Negeri Semarang mempunyai beberapa fakultas, diantaranya fakultas Bahasa dan Seni, yang berlokasi di jalan Sekaran Desa Sekaran, Kecamatan GunungPati, Semarang Jawa Tengah. Fakultas Bahasa dan Seni terletak di tengah-tengah perkampungan penduduk yang sekaligus pemukiman tersebut dimanfaatkan untuk rumah pondokan dan pertokoan. Secara tidak langsung, adanya Universitas ini telah membantu perekonomian masyarakat setempat.

Kampus fakultas Bahasa dan Seni (FBS UNNES) merupakan salah satu kampus yang boleh dibilang sangat strategis. Hal ini dikarenakan letaknya di pinggir jalan utama Desa atau Kelurahan Sekaran. Kampus Fakultas Bahasa dan Seni memiliki lima jurusan yaitu: jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, jurusan Bahasa dan Sastra Asing, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, jurusan Seni Drama, Tari dan Musik (Seni Musik), jurusan Seni Rupa dan Desain, kampus FBS juga memiliki 7 gedung sebagai sarana perkuliahan mahasiswa yaitu: gedung B1 untuk jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, B2 untuk jurusan Seni Musik dan Seni Tari, B3 untuk jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, B4 untuk jurusan Bahasa dan Sastra Asing, B5 untuk jurusan Seni Rupa dan Desain, B6 untuk Aula Seni Musik, dan B7 untuk Lab Seni Musik, kemudian ada dua gedung lagi yaitu:

gedung PKM untuk pusat kegiatan mahasiswa dan ruang HIMA, gedung DEKANAT untuk kantor Dekan dan TU (Tata Usaha). Dengan berkembangnya sarana transportasi pada akhir-akhir ini untuk menuju ke fakultas Bahasa dan Seni UNNES dapat ditempuh dengan mudah, baik dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun dengan angkutan umum yang beroperasi setiap hari. Angkutan umum jurusan UNNES yang beroperasi setiap hari pasti melewati kampus fakultas Bahasa dan Seni baik yang dari arah Semarang maupun dari arah Ungaran. Baik dari arah kota Semarang, untuk menuju ke FBS kita dapat naik angkutan jurusan UNNES Kemudian turun di Masjid Ulul Albab UNNES tepatnya di pintu masuk kampus Fakultas Bahasa dan Seni dari arah Ungaran angkutan umum jurusan UNNES yang beroperasi setiap hari hanya sampai Masjid Ulul Albab UNNES yang terletak di sebelah kanan pintu masuk kampus Fakultas Bahasa dan Seni. Tetapi angkutan umum ini hanya beroperasi sampai pukul 18.00 WIB dan selebihnya hanya ojek yang beroperasi sampai larut malam.

4.1.2 Jurusan Seni Musik FBS UNNES

Letak kampus jurusan Seni Musik agak jauh dari pusat kota. Walaupun transportasi sudah lancar tetapi hal ini sering merepotkan bagi mahasiswa yang memerlukan kebutuhan sehari-hari yang tidak tersedia di sekitar kampus, sehingga mereka terpaksa harus turun ke pusat kota yang segalanya jauh lebih lengkap. Namun demikian, keadaan ini tidak berpengaruh kepada penciptaan iklim belajar yang kondusif bagi Mahasiswa, justru lingkungan yang jauh Dari pusat kota tersebut sangat menguntungkan untuk lebih fokus pada perkuliahan.



Foto 1: Gedung B2 Seni Musik yang digunakan untuk perkuliahan dan ruang Dosen. (Deni Kuriantoro, 2011)



Foto 2: Aula atau gedung B6 Seni Musik yang digunakan untuk perkuliahan dan pementasan Tari atau Musik. (Deni Kuriantoro, 2011)



Foto 3: Gedung B7 Seni Musik yang biasa digunakan sebagai tempat perkuliahan dan laboratorium. (Deni Kuriantoro, 2011)

Latar belakang dibukanya program pendidikan Seni Musik dan pendidikan Seni Tari adalah pada waktu itu kebutuhan guru seni musik dan guru seni tari untuk sekolah umum masih kurang.

Pada tahun 1995 program pendidikan Seni Musik dan Seni Tari memisahkan diri dari jurusan pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Tangan. Kemudian kedua program tersebut berubah menjadi menjadi satu nama Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang dikenal dengan Seni Musik.

Jurusan Seni Musik merupakan salah satu jurusan yang mencakup tiga program studi yaitu Seni Drama, Seni Tari, dan Seni Musik. Adapun latar belakang dibukanya program pendidikan Seni Musik adalah menghendaki agar para lulusan mampu mengajarkan Seni Drama, Tari, dan Musik untuk memenuhi kebutuhan guru Kerajinan Tangan dan Kesenian.

Dengan dibentuknya Jurusan Pendidikan Seni Musik, jurusan menyusun dua kurikulum, yaitu kurikulum program pendidikan seni musik dan program seni tari, berdasarkan pada kurikulum nasional 1994. Namun pimpinan IKIP Semarang memberikan tanggapan supaya kedua kurikulum tersebut dijadikan satu menjadi kurikulum Seni Musik. Dengan berdirinya UNNES secara otomatis, Jurusan Pendidikan Seni Musik berubah menjadi jurusan Seni Musik dengan program studi Pendidikan Seni Musik dan program Pendidikan Seni Tari dengan menggunakan kurikulum 2004.

Jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan, dan dibantu oleh Ketua Program Studi, Sekertaris Jurusan dan Kepala Laboratorium. Pada tahun 2006, Ketua Jurusan Seni Musik: Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum, Ketua Program Studi: Drs. Udi Utomo M.Si, Sekertaris Jurusan: Drs. Agus Cahyono dan Kepala Laboratorium: Drs. Joko Wiyoso.

Program kurikulum yang dibuat oleh pihak jurusan Seni Musik terdiri dari beberapa mata kuliah praktek dan teori.

4.1.3 Civitas Akademika

Civitas akademika FBS UNNES meliputi: Dekan, Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, Pembantu Dekan III, Bagian Tata Usaha, Ketua Jurusan, Ketua Laboratorium, Dosen, dan Mahasiswa. Masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri. Dekan mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administratif, dan administratif fakultas. Dekan bertanggung jawab kepada Rektor. Dekan dibantu oleh tiga orang

pembantu Dekan dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (1) pembantu Dekan bidang Akademik yang disebut Pembantu Dekan I, yang bertugas memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengabdian masyarakat. (2) Pembantu Dekan bidang Administrasi Umum yang disebut Pembantu Dekan II, yang bertugas memimpin pelaksanaan kegiatan di bidang Administrasi Umum dan Keuangan. (3) Pembantu Dekan bidang Kemahasiswaan, yang disebut Pembantu Dekan III, yang bertugas memimpin pelaksanaan pembinaan mahasiswa serta layanan kesejahteraan Mahasiswa.

Senat fakultas merupakan badan normatif dan perwakilan tertinggi di tingkat fakultas yang memiliki wewenang untuk menjabarkan kebijakan dan peraturan UNNES untuk fakultas yang bersangkutan. Tugas pokok senat fakultas adalah merumuskan kebijakan akademik fakultas, memutuskan norma dan tolak ukur pelaksanaan tugas fakultas, menilai pertanggungjawaban pimpinan fakultas atas pelaksanaan kebijakan akademik yang ditetapkan, memberikan pertimbangan kepada pimpinan UNNES mengenai calon yang diusulkan untuk menjadi pimpinan fakultas. Senat fakultas terdiri atas: Guru Besar, Pimpinan Fakultas, Ketua Jurusan atau Ketua Program, dan Wakil Dosen.

Bagian Tata Usaha Fakultas mempunyai tugas melaksanakan administrasi pendidikan, administrasi umum, administrasi perlengkapan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, dan administrasi kemahasiswaan di fakultas.

Jurusan adalah pelaksana akademik pada fakultas yang melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sebagian atau cabang ilmu pengetahuan, olah raga, seni dan budaya. Jurusan mempunyai tugas melaksanakan

pendidikan akademik dan profesional satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dalam satu jurusan dikelola oleh ketua jurusan yang dibantu oleh sekretaris jurusan. Jurusan Seni Drama Tari dan Musik bernaung dibawah Fakultas Bahasa dan Seni, UNNES.

Laboratorium merupakan perangkat penunjang pelaksanaan pendidikan pada jurusan dalam pendidikan akademik dan profesional. Laboratorium mempunyai tugas melakukan kegiatan dalam cabang ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga, seni dan budaya tertentu sebagai penunjang pelaksanaan tugas jurusan sesuai dengan bidangnya.

Dosen adalah tenaga kependidikan di lingkungan fakultas yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dekan. Dosen mempunyai tugas utama mengajar, membimbing dan melatih mahasiswa, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen civitas akademika yang menjadi objek pengajaran. Mahasiswa sebagai masyarakat ilmiah harus selalu dituntut untuk bersifat pro aktif dalam segala bidang tantangan dan kendala yang dihadapinya. Mahasiswa Seni Musik terdiri dari berbagai macam komponen masyarakat, dari tingkat menengah atas sampai bawah yang membentuk suatu komunitas, yaitu komunitas Mahasiswa Seni Musik. Dalam sebuah komunitas tersebut terdapat sebuah organisasi Himpunan Mahasiswa Seni Musik atau disingkat dengan HIMA Seni Musik. Hima Seni Musik berfungsi sebagai badan pengkoordinir mahasiswa sejurusan dan penampung aspirasi mahasiswa Seni Musik. Hima dijalankan oleh seorang ketua dan di bantu oleh beberapa staf

kabinetnya untuk menjalankan program-program yang telah ditentukan. Setiap mahasiswa Seni Musik berhak dan di harapkan untuk menyumbangkan ide-idenya baik dalam hal bermusik atau dalam bentuk lain yang bersifat ilmiah dan berguna bagi seluruh civitas akademika UNNES pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Mahasiswa untuk dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik selain itu di bantu dengan dosen, tidak luput pula peran serta dari teman-teman mahasiswa yang berada disekitarnya.

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang mempunyai beberapa jurusan, antara lain yaitu:

- a. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Program Studi:
 - Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SI
 - Program studi Pendidikan Bahasa Jawa SI
 - Program studi Sastra Indonesia SI
 - Program studi Sastra Indonesia Ekstensi SI
- b. Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan program studi:
 - Program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan Sastra Inggris SI
 - Program studi Sastra Inggris SI
 - Program studi Sastra Inggris Ekstensi SI
- c. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing dengan program studi:
 - Program studi Pendidikan Bahasa Perancis SI
 - Program studi Sastra Perancis SI
 - Program studi Bahasa Perancis Kepariwisataaan D3

- Program studi Bahasa Jepang Kepariwisata D3
- d. Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik dengan program studi:
- Program studi Pendidikan Seni Musik SI
 - Program studi Pendidikan Seni Tari SI
- e. Jurusan Seni Rupa dengan program studi:
- Program studi Pendidikan Seni Rupa SI
 - Program studi Desain Grafis komputer D3

4.1.4 Sarana dan Prasarana

Sarana yang mendukung aktivitas mahasiswa FBS di Universitas Negeri Semarang yang digunakan sebagai tempat perkuliahan antara lain: Gedung BI yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang terdiri atas empat macam program studi tersebut, Gedung B2 adalah gedung yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa Jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik, Gedung B3 yaitu gedung yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Gedung B4 yaitu gedung yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Gedung B5 yaitu gedung yang digunakan untuk perkuliahan mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Desain Grafis, Gedung B6 yaitu gedung yang digunakan untuk pertunjukan dan pementasan Seni Drama Tari dan Musik, selain itu juga digunakan tempat perkuliahan praktek tari, Gedung B7 yaitu gedung yang digunakan untuk perkuliahan praktek mahasiswa Seni Musik, selain itu juga untuk menyimpan inventris Jurusan Seni Musik.

Mengenai fasilitas-fasilitas yang lain, yang juga mendukung aktifitas mahasiswa FBS antara lain adanya sarana ibadah, seperti Masjid Ulul Albab, lapangan sepak bola, lapangan voli, lapangan basket, kafetaria, panggung terbuka, lapangan parkir, gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) dan gedung DEKANAT FBS.

Pada umumnya para Mahasiswa FBS UNNES bertempat tinggal di sekitar kampus FBS yang berstatus rumah pondokan. Walaupun demikian ada juga mahasiswa yang asli dari Semarang, pada umumnya mereka pulang ke rumah masing-masing dan letaknya menyabar di kota Semarang, itupun sebagian dari Mahasiswa FBS UNNES.

4.1.5 Kegiatan bermusik Mahasiswa jurusan Seni Musik

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin demokratis dan kompetitif, mahasiswa Seni Musik sebagai salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi yang harus digali dan dikembangkan. Pengembangan potensi mahasiswa Seni Musik berupa penguasaan dalam bidang ilmu seni dan budaya. Penguasaan dalam bidang tersebut tentunya menjadi sebuah tuntutan utama yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, apalagi memasuki era globalisasi yang selalu menuntut profesionalisme dalam segala hal. Penguasaan dalam bidang tersebut nantinya akan membawa manfaat seluas-luasnya, baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan sebagai bakal untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

Sehubungan dengan hal tersebut mahasiswa Seni Musik perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penguasaan dalam bidang ilmu pengetahuan,

seni dan budaya tersebut melalui kegiatan-kegiatan selain dalam perkuliahan. Dalam hal ini Hima Seni Musik mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya untuk pembuatan program-program kegiatan mahasiswa Seni Musik yang berhubungan dengan seni maupun kegiatan ilmiah lainnya.

Pada dasarnya kalau kita meninjau lebih jauh tentang kegiatan mahasiswa Seni Musik bukanlah hanya berkisar pada musik dan tari saja, tetapi juga ada kegiatan yang lain seperti seminar, dialog ilmiah, dan saresehan.

Khususnya untuk kegiatan bermusik mahasiswa Seni Musik akan dipaparkan di bawah ini. Dilihat dari program kerja Hima Seni Musik memang kegiatan bermusik menjadi prioritas utama. Berikut ini adalah nama-nama kegiatan musik yang telah diprogramkan oleh HIMA Seni Musik, antara lain *Sunday Relax*. Acara ini berupa pementasan musik yang tidak dibatasi baik dalam penyajian maupun penampilannya. Adapun segmen penikmatnya adalah mahasiswa FBS dan sekitarnya. Pelaksanaannya dilaksanakan di luar gedung (*out door*) biasanya diadakan di teras gedung B6 atau di teater area FBS. Sajian yang di tampilkan didominasi oleh jenis musik pop dan dangdut atau musik keroncong. Untuk frekuensi pelaksanaannya, biasanya dilaksanakan tiap satu semester sekali. Selain *Sunday Relax*, salah satu kegiatan yang lain yaitu Gelar Karya Seni Musik (GKS) acara ini adalah untuk menggelar karya-karya mahasiswa itu sendiri, baik itu karya tari maupun karya musik mahasiswa Seni Musik. Pelaksanaan gelar karya Seni Musik ini dilaksanakan di dalam gedung B6. Segmen penikmat acara ini adalah mahasiswa UNNES dan sekitarnya. Adapun isi acara ini adalah menggelar karya tari dan musik. Musik yang bawakan sangat beragam dari musik

pop, dangdut, klasik dan keroncong. Untuk frekuensi pelaksanaannya diadakan tiap dua semester sekali. *Seni Musik Party* acara ini termasuk acara intern mahasiswa Seni Musik atau bisa dibilang dari Seni Musik untuk Seni Musik, karena acara ini dilaksanakan di dalam gedung B7 yang relatif sangat sempit untuk menampung penonton. Acara ini diperuntukan bagi mereka yang memiliki kemampuan di bidang musik masih kurang atau pas-pasan. Program ini dibuat untuk pemerataan pengalaman bermain di atas pentas bagi mahasiswa Sedratasik yang belum pernah mempunyai pengalaman di atas pentas. Pada umumnya lagu-lagu yang dibawakan masih berkisar pada jenis musik pop, alternatif, punk, dan dangdut. Frekuensi acara ini sangat fleksibel kadang tiga bulan sekali kadang satu semester sekali, tergantung banyak sedikitnya kegiatan kemahasiswaan yang ada.

Di luar tugas kuliah dan program kerja HIMA Seni Musik, mahasiswa juga berlatih musik sekedar eksperimen atau untuk mengikuti festival musik yang diselenggarakan oleh instansi-instansi tertentu. Musik eksperimen yang mereka bawakan sangat bervariasi, ada yang mencoba menggabungkan antara musik pentatonik dan diatonis, mengkolaborasikan antara musik keroncong dengan musik dangdut, punk, dangdut dan lain sebagainya.

Dari beberapa kegiatan mahasiswa Seni Musik yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa musik adalah sesuatu kegiatan yang tidak asing lagi bagi mahasiswa Seni Musik khususnya musik dangdut pada berbagai macam acara-acara di atas. Khususnya musik dangdut dilihat dari jumlah intensitas pementasan yang ada cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan musik

dangdut merupakan salah satu musik populer pada saat ini dan hal tersebut sangat mempengaruhi minat mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut.

4.2 Mahasiswa Seni Musik dalam Mengapresiasi Musik Dangdut

Musik bagi mahasiswa Seni Musik merupakan hal yang tidak asing lagi, hal ini dikarenakan hampir setiap hari mereka mendengarkan musik bahkan memainkannya, karena dalam perkuliahan pun mereka berhubungan dengan musik. Bagi mahasiswa Seni Musik, konsentrasi musik, mendengarkan musik atau memainkan alat musik bukan hanya untuk sekedar iseng atau mengisi waktu luang saja melainkan sebuah tuntutan dari disiplin ilmu yang di pelajari.

Kegiatan mendengarkan musik atau memainkan alat musik bukan hanya dilakukan saat perkuliahan saja melainkan pada saat senggang ada kegiatan bermusik. Kegiatan bermusik yang ada di sekitar kampus Seni Musik UNNES di luar mata kuliah sangat beragam dan banyak sekali, satu di antaranya adalah group dangdut yang diadakan oleh para mahasiswa yang saling menggemari musik dangdut, selain bisa berkumpul dengan sesama pecinta dangdut dari sini para mahasiswa juga bisa mendapat tambahan uang saku dari pementasan musik dangdut yang sering di gunakan atau di panggil untuk mementaskan musik dangdut di acara-acara perkawinan atau di acara khitanan biasanya masyarakat lebih suka hiburan musik dangdut. Dari kegiatan tersebut bermunculan para penggemar musik dangdut atau yang biasa disebut dengan *dangduters*.

Dari pengamatan yang dilakukan khususnya untuk jenis musik dangdut dalam sebuah band, secara umum mendapat perhatian lebih dari mahasiswa Seni

Musik. Hal ini terbukti banyak mahasiswa yang ingin belajar membawakan musik dangdut disaat latihan band baik itu belajar sendiri maupun minta diajari oleh senior mereka. Arfian adi (23 tahun) mahasiswa angkatan 2006 yang menyukai musik pop yang sekaligus berprofesi sebagai vokalis mengatakan, keinginannya untuk belajar musik dangdut karena terlihat lebih keren dan lebih asyik saat bermain di atas pentas dan terlihat lebih lepas dalam berekspresi.

Menurut pengamatan edy kurniawan (23 tahun) angkatan 2006 Seni Musik yang berprofesi sebagai *drummer* mengatakan, apresiasi mahasiswa Seni Musik terhadap musik yang beraliran dangdut baik yang menyangkut permainan ataupun yang lainnya masih pada tahap penikmatan dan penghargaan. Pengamatan tersebut berdasarkan pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap musik dangdut. Edy juga melihat bahwa mahasiswa Seni Musik belum maksimal dalam memahami atau memainkan lagu-lagu yang beraliran dangdut dikarenakan kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap musik dangdut itu sendiri.

Tingkat mengapresiasi musik dangdut berbeda antara mahasiswa yang satu dengan yang lain, semua itu tergantung kepada sikap mahasiswa sebagai seorang apresiator. Dari hasil temuan di lapangan, didapatkan adanya perbedaan dalam mengapresiasi musik dangdut tersebut. Hal ini terlihat ketika diadakan pengamatan dan wawancara dengan mahasiswa yang menyukai jenis musik dangdut dan mahasiswa yang hanya mengamati saja.

Berikut ini beberapa gambaran mahasiswa jurusan Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut: (1) mahasiswa Seni Musik yang hanya sekedar

mengamati dan menikmati musik dangdut tetapi bukan pemain dangdut (2) mahasiswa Seni Musik yang sering membawakan musik dangdut dan ikut terlibat sebagai *pemain dangdut* dalam sebuah permainan musik.

4.2.1 Apresiasi Mahasiswa Bukan Penggemar Musik Dangdut

Dalam mengapresiasi musik dangdut, apresiasi mahasiswa bukan pemain dangdut dibagi dalam 4 tahap yaitu: penikmatan, penghayatan, pemahaman, dan penghargaan.

a) Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap maksud arti dari apa yang dilihat atau diamati. Pemahaman mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut adalah bagaimana upaya dari pengamat dalam menangkap irama dan makna dari musik dangdut tersebut.

Elifas Angga (24 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengaku bahwa dia bisa memahami permainan musik yang beraliran dangdut, hal ini terbukti dia bisa menangkap jenis irama yang dimainkan dalam permainan musik tersebut. Elifas juga berpendapat bahwa musik dangdut adalah musik yang mempunyai banyak teknik dan bisa menambah skil atau ilmu bagi dirinya dan di setiap instrumennya. Untuk masalah jenis musik dangdut Elifas mengaku tidak terlalu tahu, dia hanya mengetahui sebatas musik dangdut adalah musik yang enerjik saja.

Catur Silawan P (22 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan dalam memahami musik dangdut dia mengaku kesulitan karena selama ini dia tidak mengikuti dengan benar tentang perkembangan-perkembangan musik dangdut, dia hanya mengetahui sedikit tentang musik dangdut setelah masuk kuliah. Catur juga mengaku kurang begitu paham mengenai musik dangdut, dia lebih bisa menikmati pada permainan alat musiknya atau salah satu instrumennya.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan mahasiswa jurusan Sendrtasik dapat ditarik kesimpulan mengenai seberapa jauh mahasiswa Sendratsik dalam memahami musik dangdut. Elifas Angga salah satu contoh mahasiswa bukan pemain dangdut yang bisa memahami musik dangdut dan bisa merasakan irama dari lagu yang digarap. Elifas juga mengatakan bahwa dia tidak terlalu tahu mengenai jenis musik dangdut tetapi untuk permainan iramanya dia sedikit faham. Hal yang di alami Elifas berbeda dengan apa yang di alami Catur, dia mengaku kesulitan dalam memahami musik dangdut, dia hanya mengetahui dari salah satu permainan instrumennya yang dia dengar pada sebuah lagu, akan tetapi menurutnya itu masih sangat kurang karena selama ini dia tidak pernah mencoba untuk memahami permainan musik secara keseluruhan.

b). Penikmatan

Dalam menikmati sesuatu seseorang memiliki pendapat yang berbeda-beda menurut pemikiran dan sudut pandang masing-masing. Dari hasil penelitian yang dilakukan di jurusan Seni Musik terhadap mahasiswa

bukan pemain dangdut atas pertanyaan apakah mereka menikmati permainan musik dangdut yang mereka tonton dan mereka dengar adalah sebagai berikut:

Wisma Niati P (23 tahun), mahasiswa seni musik angkatan 2006 dalam menikmati pertunjukan musik dangdut dia selalu menikmati dengan mendengarkan Mp3 atau videonya. Alasan Wisma selalu menikmati mendengarkan Mp3 atau video music dangdut tersebut adalah karena musik dangdut itu bukan cuma unik tapi juga bisa membuat kita bergoyang. Dari keterangan yang diberikan pada peneliti, penikmatan Wisma pada musik dangdut karena dari pola tempo, ritme serta cengkok penyanyi. Itu unik, tidak mudah orang bisa menyanyi dangdut.

Dalam menikmati musik biasanya seseorang menikmati secara keseluruhan. Indra W (23 tahun), mahasiswa jurusan Seni Musik angkatan 2006, mengatakan bahwa Musik dangdut merupakan musik yang unik, mungkin bagi saya didalamnya unik. Dangdut bukan hanya menggunakan irama/ritme pokok dangdut tetapi dalam irama tersebut ada pola-pola tersendiri untuk senggaaan-senggaannya atau break-breaknya, Indra W menikmati semua yang ada mulai dari seluruh personil pemain dangdut, permainan musiknya, aksi panggungnya juga pada sound yang mereka hasilkan dari permainan yang dia dengarkan. Dalam menikmati musik Indra W menyukai dangdut koplo, Indra W berpendapat bahwa musik diciptakan untuk dinikmati secara berkelompok (keseluruhan) bukan secara individu, jadi dalam menikmati permainan musik Indra W selalu menikmati secara

keseluruhan. Selama ini Indra W menikmati permainan musik dangdut dan hanya sebatas menikmati saja karena dia menyukai semua jenis musik. Menikmati sesuatu memang harus di dasari dengan rasa suka, pada dasarnya musik dangdut juga merupakan musik populer dan bukanlah satu-satunya jenis musik di negeri ini, alasannya karena kalau dia menyukai satu jenis musik saja ketinggalan jaman, sebab perkembangan musik zaman sekarang semakin maju dan jenis musik semakin berkembang dari musik underground, ska, dangdut koplo, campur sari, r&b, dan lain-lain.

Aji Darmawan (24 tahun), mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 dalam menikmati musik dangdut lebih fokus pada lagunya, karena menurut dia lagu bisa mewakili pesan apa yang disampaikan dan apabila kita memahami tentang apa yang disampaikan lewat lagu tersebut maka akan mudah untuk menikmati musik yang sedang dia lihat atau dengarkan. Aji juga berpendapat walaupun bukan berfokus pada salah satu instrumennya atau jenis musiknya dia tetap asyik dalam menikmati permainan atau pertunjukan musik dangdut.

Danu Lastika (23 tahun), mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 dalam dunia music lebih suka Punk dangdut, koplo, keroncong dangdut (tapi yang konyol), karena menurut dia lagu bisa mewakili pesan apa yang disampaikan dan apabila kita memahami tentang apa yang disampaikan lewat lagu tersebut maka akan mudah untuk menikmati musik yang sedang dia lihat atau dengarkan. Danu juga berpendapat walaupun bukan berfokus pada salah satu instrumennya atau jenis musiknya dia tetap asyik dalam menikmati permainan atau pertunjukan musik dangdut.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa mahasiswa Seni Musik yang bukan pemain dangdut dalam menikmati sajian musik dangdut terjadi keragaman. Wisma merupakan contoh bahwa dia menikmati musik dangdut karena faktor pendorong yaitu karena dia suka sama menikmati dengan mendengarkan Mp3 atau videonya, jadi dia lebih fokus pada permainan menikmati dengan mendengarkan Mp3 atau videonya karena penasaran pada permainan seorang penanyi tersebut. Indra dalam menikmati musik dangdut sebagai pelengkap atau pengetahuan dia pada musik dan musik merupakan karya seni yang bisa dia nikmati, hal serupa dialami oleh Aji. Pada dasarnya mereka dalam menikmati musik dangdut adalah menikmati dengan cara keseluruhan dari pertunjukan musik yang ada dan mereka tidak menikmati pada salah satu instrumennya atau jenis musik dangdutnya karena mereka bukan pemain dangdut, jadi mereka merasa itu tidak terlalu penting malah nantinya kurang bisa menikmati musik yang di mainkan atau di sajikan.

d). Penghayatan

Penghayatan merupakan salah satu kegiatan dalam mengapresiasi. Penghayatan dilakukan dengan sadar tanpa prasangka untuk mendapatkan kenikmatan pada rasa pesona kemudian diakhiri dengan penghayatan pada karya seni dan senimannya.

Nanda (22 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa dia bisa menghayati suatu pertunjukan musik dangdut apabila musik tersebut digarap dengan serius dan penampilan yang sempurna sehingga ada

kesatuan antara personil satu dengan yang lainnya. Mengenai jenis musik dangdut Nanda mengatakan belum bisa menghayati yang ini jenis dangdut apa dan yang itu jenis dangdut apa karena penhayatan membutuhkan proses dan waktu lama agar bisa merasakan dan mengetahui tentang jenis musik dangdutnya, dan tentunya itu pada irama, beat, dan permainannya.

Benny (23 tahun), mahasiswa angkatan 2006 mengatakan bahwa dia bisa menghayati musik dangdut pada jenis-jenis tertentu dan berfokus pada instrument seruling bambu seperti pada musik dangdut klasik yang sering banyak divariasi dengan tempo dan irama. Permainan jenis musik dangdut ini gendang dan seruling yang boleh dikatakan paling menonjol dibandingkan dengan instrument yang lainnya dan Benny lebih memperhatikan pada permainan serulingnya. Menurutnya sebelum menghayati jenis musik dangdut yang lainnya dia harus menikmati jenis musik dangdut klasik (yang di bawakan group SONETA yang di bentuk oleh H.Rhoma Irama) terlebih dahulu supaya untuk jenis yang lainnya mudah di garap. Benny juga mengaku ingin tampil di atas pentas membawakan lagu-lagu dangdut klasik tetapi dia belum pernah berlatih secara maksimal dengan teman-temannya akhirnya keinginan tersebut belum tercapai, dia hanya bisa manghayati musik dangdut tersebut karena kebetulan dia adalah pemain flute jadi dia tidak begitu asing dengan irama musik dangdut.

Penghayatan adalah kegiatan yang sangat penting. Seseorang akan semakin tahu dan maju apabila sudah bisa memahami dan menghayati atas sesuatu yang sedang dipelajari dan dijalani. Dari pendapat di atas bahwa

mahasiswa Sendratsik yang bukan pemain dangdut dalam menghayati musik dangdut sedikit berbeda. Nanda dalam menghayati musik dangdut tergantung pada penggarapannya dan penampilan yang sempurna dari masing-masing personilnya, karena menurut Nanda penggarapan dan penampilan yang paling pokok supaya musik tersebut mudah dihayati sebab penghayatan berhubungan dengan hati, untuk masalah jenis-jenisnya dia belum bisa menghayati. Sedangkan Benny bisa menghayati pada jenis dangdut klasik saja karena untuk jenis yang lainnya biasa-biasa saja tidak ada variasinya, karena menurutnya dangdut klasik lebih asyik dan lebih banyak variasinya dari tempo, ketukan, akord-akordnya, dan kebetulan dia lebih suka pada permainan serulingnya yang peniupanya sempurna. Tetapi untuk pengalaman manggung membawakan musik dangdut klasik dia belum pernah.

d). Penghargaan

Penghargaan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dari dalam hati. Penghargaan mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya tentu akan berbeda. Penghargaan adalah tingkat apresiasi yang paling tinggi. Menghargai dan menyukai adalah istilah yang berhubungan tetapi keduanya tidak berarti sama. Sangatlah mungkin untuk mendapatkan kesenangan dari musik itu sendiri. Menghargai musik berarti mendapatkan kesenangan dari musik itu sendiri dan memahaminya dengan sungguh-sungguh mengapresiasikannya.

Praja W (23 tahun) mahasiswa Sendratsik angkatan 2006 mengatakan bahwa dia biasa mendapatkan kesenangan dari sebuah sajian musik dangdut pada jenis musik rock dangdut. Bamabng menyukai jenis musik ini karena iramanya yang sangat menarik dan berenergi serta membuat pendengar mengangguk-anggukan kepalanya. Praja sedikit banyak berusaha memahami permainan pada musik ini dan juga karena dia seorang gitaris. Menurutnya suara gitar yang dihasilkan pada jenis musik ini sangat mantap dan enak didengar, jadi dia membutuhkan pemahaman pada jenis musik dangdut ini untuk dijadikan tumpuan dalam menjatuh ketukan irama atau beatnya dalam bermain musik.

Ahmmad Fatoni (24 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2005 dalam menghargai musik dangdut dia hanya emberikan penghargaan atau menghargai pada suatu group band yang beraliran dangdut atau seorang personilnya karena menurutnya musik dangdut suatu karya seni musik yang universal atau mendunia dan patut dihargai. Untuk masalah tentang musik dangdut dia tidak tahu sama sekali karena dia tidak pernah mempelajari tentang musik dangdut bahkan manggung mebawakan musik dangdut pun belum pernah karena dia seorang pemain musik rock yang biasanya membawakan lagu-lagu rock. Ahmmad juga mengatakan bahwa musik dangdut bisa membuat suasana menjadi ramai di setiap pementasannya. Dian Kristine (22 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 bahwa dia tidak tahu sama sekali tentang musik dangdut. Menurutnya musik dangdut adalah suatu aliran musik yang iramanya lunak dan kebanyakan lagu atau syair-

syairnya mudah didengar atau dimengerti, dan untuk masalah jenis dan perkembangannya dia tidak mengetahuinya.

Tidak semua bukan penggemar musik dangdut atau biasa disebut dengan dangduters tidak biasa menghargai musik dangdut, hal ini terbukti apa yang diungkapkan oleh Ahmmad yang seorang pemain rock, dia bisa menghargai musik dangdut karena bisa menambah referensi bagi dia tentang musik yang ada di negeri ini. Mahasiswa yang lain mengaku belum bisa menghargai musik dangdut secara keseluruhan tetapi bisa menghargai musik dangdut dari jenis-jenis tertentu saja.

4.2.2 Apresiasi Mahasiswa Penggemar Musik dangdut atau Pemain dangdut

Apresiasi mahasiswa penggemar musik dangdut atau pemain dangdut di jurusan Seni Musik terhadap musik dangdut diuraikan dalam 4 tahap yaitu: penikmatan, penghayatan, pemahaman, dan penghargaan.

a). Penikmatan

Proses menikmati musik antara satu dengan yang lain tentu akan berbeda. Mahasiswa Seni Musik penggemar musik dangdut tentu bisa lebih menikmati sajian musik dangdut dibandingkan mahasiswa yang bukan penggemar musik dangdut. Berikut adalah penikmatan mahasiswa penggemar musik dangdut di jurusan Seni Musik dalam menikmati musik dangdut.

Bondan (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 menjelaskan bahwa dalam menikmati musik dangdut dia benar-benar

menikmati, karena pada dasarnya dia sangat menyukai musik dangdut sehingga dalam menikmati pertunjukan musik dangdut dia lebih fokus untuk mengamati permainannya. Bondan selalu berusaha mengamati dan menikmati permainan musiknya walaupun permainannya kurang bagus. Menurutnya selain menikmati dia juga sambil belajar, hal ini dilakukan karena dia adalah termasuk seorang penggemar musik dangdut atau biasa di sebut dengan pemain dangdut.

Bambang Yusmanto (23 tahun) mahasiswa jurusan Seni Musik angkatan 2006 mengatakan dalam menikmati permainan atau pertunjukan musik dangdut dia lebih suka pada jenis musik Dangdut koplo. Dia lebih suka jenis musik Dangdut koplo karena hentakan iramanya yang semangat dan membuat dia berkeringat sehingga terlihat lebih puas. Hal ini dikarenakan dia seorang pemain dangdut dan sebagai pemain bass elektrik di grup bandnya yang beraliran tersebut, hal tersebut bukannya Bambang tutup telinga pada jenis-jenis musik dangdut yang lainnya seperti slow dangdut, rock dangdut, dangdut pop dan lain-lain.

Pendapat di atas merupakan contoh tentang bagaimana cara mahasiswa Seni Musik yang menyukai musik dangdut dalam menikmati pertunjukan atau mendengarkan musik dangdut. Kebanyakan para pemain dangdut di jurusan Seni Musik mengamati pertunjukan musik dangdut karena mereka adalah seorang pemain dangdut, tetapi mereka juga mengakui bahwa dalam menikmati pertunjukan musik dangdut mereka juga sambil belajar. Tetapi ada juga yang memilih-milih dalam menikmati

permainan atau pertunjukan musik dangdut seperti yang dilakukan oleh Bambang tentang kesenangannya terhadap musik Dangdut koplo, karena Bambang suka dengan hentakan iramanya yang sangat bersemangat.

b). Penghayatan

Menghayati musik dangdut berarti suatu proses bagaimana seseorang dengan sengaja dan tanpa prasangka ikut mengalami dan merasakan sesuatu dari apa yang disampaikan pencipta atau pemain melalui karya seni untuk memperoleh kenikmatan sampai pada rasa pesona. Berikut pernyataan mahasiswa di jurusan Seni Musik dalam menghayati permainan atau perunjukan musik dangdut.

Feris Novel (23 tahun) mahasiswa angkatan 2006 mengatakan bahwa dalam menghayati permainan atau pertunjukan musik dangdut perlu konsentrasi yang tinggi. Feris mengatakan harus hafal dengan meteri lagu yang dia mainkannya bersama grup bandnya dan mencoba merasakan permainannya sendiri sehingga permaianan yang muncul sesuai dengan harapan. Sedangkan dalam menghayati pertunjukan musik dangdut yang ditampilkan oleh grup band lain Feris mengaku kurang bisa, karena dia hanya bisa menikmati kalau dia juga ikut main, Feris mengatakan menghayati musik dangdut lebih enak kalau kita memegang salah satu instrumen dan ikut terjun langsung.

Suko (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa selama ini dia menghayati musik dangdut hanya pada jenis tertentu saja seperti Rock Dangdut . Menurutnya pada jenis musik ini

permainannya lebih nyata dan berteknik. Suko lebih senang menghayati jenis musik ini karena terasa pas untuk didengarkan dibandingkan jika Suko mendengarkan jenis musik yang lain yang terkesan lembut dan cengeng.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghayati bukan pekerjaan yang mudah. Feris mengaku bahwa dia harus hafal terlebih dahulu dengan materi lagu yang akan didengar atau dimainkan, dan dalam menghayati dia harus terjun langsung karena kalau dia ikut main lebih gampang menghayatinya, sedangkan dalam menghayati pertunjukan musik dangdut yang ditampilkan oleh orang lain dia kurang bisa. Sedangkan yang dialami Suko adalah dia lebih bisa menghayati musik dangdut pada jenis-jenis musik dangdut tertentu saja seperti Rock Dangdut, karena dia lebih suka dengan permainan jenis musik tersebut yang terdengar lebih mantap dan berteknik. Suko mengatakan bahwa seseorang akan bisa menghayati sebuah pertunjukan musik apabila menyenangi dengan musik yang dimainkan, begitu pula apabila seseorang akan menampilkan suatu pertunjukan musik seseorang selain suka dengan musiknya juga harus hafal dan berkonsentrasi untuk bisa menghayati apa yang sedang dimainkan sehingga akan muncul permainan yang bagus dan enak untuk dinikmati yang akan membuat penonton terkesan dalam menikmati pertunjukan tersebut terutama pada pertunjukan musik dangdut.

Apresiasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dari dalam hati tanpa adanya suatu paksaan. Dalam menikmati sesuatu seseorang

memiliki pendapat yang berbeda menurut sudut pandang masing-masing, ada yang mampu membentuk gambaran saja, ada yang mampu menginterpretasikan dan ada yang mampu menilai dan menghargai. Hal tersebut dikarenakan seseorang memiliki latar belakang yang berbeda-beda yaitu, pengalaman seseorang pernah memainkan jenis musik dangdut, pernah mengamati musik dangdut pada grup band lain, mengamati perkembangannya, bahkan ada yang tidak tahu sama sekali tentang permainan musik dangdut. Seseorang akan menjadi apresiator yang baik apabila memiliki pengalaman seni yang baik sehingga mampu menilai dan memahami tentang musik dangdut secara obyektif. Dalam berapresiasi dibutuhkan kemampuan untuk memahami mengenai obyek yang akan diapresiasi, karena kurangnya pemahaman akan berpengaruh terhadap obyek yang akan di apresiasi dalam penelitian.

Kemampuan mahasiswa penggemar musik dangdut atau biasa disebut dengan pemain dangdut dan bukan penggemar musik dangdut tentunya akan sangat berbeda. Mahasiswa bukan penggemar musik dangdut biasanya kurang memiliki pengalaman tentang musik dangdut, mereka hanya sebatas mengamati, melihat, mendengar dan menikmati tetapi mereka belum bisa memahami dan menghargai permainan atau pertunjukan musik dangdut secara baik dan benar. Sedangkan mahasiswa penggemar musik dangdut atau biasa disebut dengan pemain dangdut tentunya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa bukan penggemar musik dangdut dikarenakan mereka mempunyai jiwa sebagai pemain dangdut dan mempunyai pengalaman bermain musik dangdut. Seseorang menjadi *apresiator* yang baik apabila seseorang sudah

merasakan langsung pada apa yang diapresiasi, artinya apresiator memainkan musik dangdut secara langsung baik dalam pentas maupun latihan biasa dan bukan hanya sebagai penikmat, tetapi tetap menjadi *intelektual apresiator* yaitu tetap mencari ilmu dan sesuatu yang tersembunyi dari permainan orang lain yang dilihat atau didengarkan.

c). Pemahaman

Memahami berarti tahu dan mengerti tentang apa yang sedang diamati. Pemahaman mahasiswa penggemar musik dangdut di jurusan Seni Musik dalam memahami musik dangdut adalah sebagai berikut:

Edy Kurniawan (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengaku dalam memahami musik dangdut dia harus mengamati dengan sungguh-sungguh, karena hanya dengan satu kali mendengarkan atau melihat dia belum tentu bisa faham dengan maksud permainan musiknya. Edy mengaku dalam pemahaman musik dangdut dalam sebuah lagu dia perlu mendengarkan kaset secara berulang-ulang sampai benar-benar faham. Terkadang dia juga menggunakan walkman terus agar bisa dibawa kemana-mana dan supaya cepat memahaminya. Mengenai pemahaman tentang perkembangan musik dangdut dia mengaku kurang faham, apalagi di zaman sekarang ini berbagai macam aliran musik sangat banyak, sehingga dia belum pernah mencoba untuk memainkan jenis yang lainnya.

Giri Handoko (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa dia perlu mendengarkan secara berulang-ulang untuk

memahami sebuah lagu atau aransmen musik dangdut. Giri terbiasa belajar memahami dengan menggunakan kaset dan didengarkan secara berulang-ulang sampai akhirnya dia faham dengan lagu atau aransmen musik tersebut. Untuk masalah pemahaman tentang musik dangdut, Giri mengatakan bahwa dia mengetahui hanya sebatas musik dangdut saja seperti lagu-lagu yang ngetren pada saat ini saja. Masalah permainan musiknya dia jarang mencoba untuk memahaminya dikarenakan dia seorang voalis.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa Seni Musik terhadap musik dangdut didapatkan karena mereka sering mendengarkan kaset atau VCD, membaca buku tentang musik atau yang lainnya. Sedangkan untuk pemahaman tentang musik dangdut mereka hanya mengetahui sebatas musik dangdut saja.

d). Penghargaan

Penghargaan adalah tingkatan apresiasi yang paling tinggi. Menghargai berarti mendapatkan kesenangan dari musik itu sendiri dan memahaminya dengan sungguh-sungguh mengapresiasikannya. Berikut pendapat mahasiswa jurusan Sendratsik penggemar musik dangdut dalam menghargai musik dangdut.

Aulia Sani (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa penghargaan terhadap musik dangdut dia dapatkan setelah dia sering mencoba untuk mempelajarinya. Dia menyadari bahwa musik dangdut adalah musik yang tidak gampang untuk dipelajari sehingga harus

belajar serius. Aulia juga mengatakan bahwa pengalaman dan pergaulan yang luas sangatlah penting, kita bisa saling tukar informasi dan pengalaman dengan para penggemar musik dangdut untuk menambah wawasan dan apresiasi sehingga kita tidak ketinggalan tentang musik.

Raditya Feri (23 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa dia sangat menghargai karena dia adalah penggemar musik dangdut. Adyt mengatakan bahwa seharusnya penggemar musik dangdut faham dengan musik dangdut secara keseluruhan mulai dari lagu, aransemen, irama atau beatnya, permainannya dan lain-lain. Setiap ada waktu luang Adyt selalu berusaha untuk pergi ke kampus dengan tujuan untuk latihan bersama teman-temannya atau nonton temannya saat latihan, Adyt juga sering menonton VCD live konser grup dangut yang di gemarinya, Adyt juga berusaha bisa mengamati musik dangdut pada sebuah pertunjukan musik di kampus atau di luar kampus bahkan konser-konser dari musisi atau grup Dangut ternama.

Menghargai musik dangdut adalah sesuatu yang sulit bagi mahasiswa yang kurang suka terhadap musik dangdut, karena untuk menghargai seseorang setidaknya harus suka terlebih dahulu dan punya rasa ingin tahu tentang musik dangdut. Seperti yang dikatakan Aulia bahwa dia bisa menghargai musik dangdut setelah dia sering mencoba untuk mempelajarinya dengan serius, Aulia juga berusaha bergaul dengan para penggemar musik dangdut agar bisa berbagi pengalaman dan ilmu tentang musik dangdut. Hal ini juga terjadi dengan Adyt mengatakan bahwa seseorang bisa menghargai

musik apabila dia mengetahui atau faham secara keseluruhan. Dia berusaha memahami musik dangdut dengan berbagai cara, mulai dari belajar di kampus, menonton TV atau VCD musik, menonton live konser, dan mencoba mengamati permainan temannya di saat latihan.

4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Apresiasi Mahasiswa Sedratasik Dalam Mengapresiasi Musik dangdut

Kegiatan perkuliahan di jurusan Seni Musik hampir semuanya berhubungan dengan musik. Mahasiswa bebas memilih jenis musik apa saja. Musik bagi mahasiswa Seni Musik merupakan hal yang tidak asing lagi, hal ini dikarenakan hampir setiap hari mereka mendengarkan musik bahkan memainkannya juga. Bagi mahasiswa Seni Musik konsentrasi musik, mendengarkan atau memainkan alat musik bukan hanya untuk sekedar iseng atau mengisi waktu luang saja, melainkan sebuah tuntutan dalam disiplin ilmu yang dipelajarinya. Namun demikian, tidak semua mahasiswa Seni Musik menyukai musik dangdut apalagi mempelajarinya kecuali mahasiswa penggemar musik dangdut atau pemain dangdut, sedangkan mahasiswa yang bukan penggemar musik dangdut terkadang hanya melihat dan mendengarkan belum sampai tahap pembelajaran. Akan tetapi sebagai mahasiswa seni musik bisa mengapresiasi musik dangdut. Berikut factor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan Seni Musik dalam mengapresiasi musik dangdut.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam, biasanya berupa minat dan motivasi. Faktor ini biasanya faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat mahasiswa Seni Musik yang berupa minat dan motivasi adalah sebagai berikut:

a). Faktor Pendukung

Dalam mempelajari sesuatu akan sangat sulit apabila tidak diimbangi dengan minat dari dalam untuk belajar. Minat mahasiswa Seni Musik untuk mengapresiasi musik dangdut banyak terlihat pada para mahasiswa penggemar musik dangdut. Ia mahasiswa angkatan 2006 penggemar musik dangdut atau pemain dangdut mengaku berminat menjadi penggemar musik dangdut dan akan mempelajari musik dangdut secara mendalam. Raditya banyak melakukan berbagai cara untuk bisa mengapresiasi dan mempelajari musik dangdut, terkadang dia selalu memanfaatkan waktu untuk berkumpul bersama teman-temannya karena dengan berkumpul bisa menambah informasi, pengalaman dan ilmu tentang musik dangdut. Raditya mengaku banyak belajar tentang musik dangdut dari lagu sampai permainannya dari teman-temannya dan kakak kelas yang mau mengajarnya, dan juga karena pengalamannya yang sering tampil dalam suatu pertunjukan.

Motivasi yang mendukung dalam mengapresiasi musik dangdut banyak dialami oleh mahasiswa Seni Musik salah satunya terjadi pada Praja wahyu mahasiswa Seni Musik angkatan 2006. Dia mengaku

sering mengamati musik dangdut karena dia adalah seorang gitaris, dia merasa bahwa musik tersebut sangat mendukung dalam permainan gitarnya. Menurutnya, suara gitar yang dihasilkan pada musik tersebut sangat mantap dan enak didengar. Jadi dia membutuhkan pemahaman pada jenis musik dangdut ini untuk dijadikan tumpuan dalam menjatuhkan ketukan irama atau beatnya dalam bermain musik. Dia terdorong untuk mengetahui atau memahami musik ini karena dia ingin menjadi pemain gitar yang baik yang bisa kompak dengan teman-temannya dalam menyajikan musik tersebut.

b). Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat mahasiswa Sendratsik dalam mengapresiasi musik dangdut adalah minat mahasiswa yang hanya mengetahui saja, dalam artian mahasiswa tersebut tidak berminat untuk mendalami. Hal ini banyak dialami mahasiswa Seni Musik seperti Catur Silawan P mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 dia mengaku tidak bisa mengapresiasi musik dangdut karena dia tidak mau berusaha untuk mempelajarinya bahkan memahaminya Catur mengatakan bahwa dia lebih fokus pada salah satu instrumennya.

Minat adalah dasar dalam mempelajari sesuatu dengan demikian motivasi tidak akan timbul apabila tidak ada minat dari dalam hati. Hal ini terjadi karena mereka mempunyai keinginan dan kebebasan untuk memilih musik yang disenangi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang datangnya dari luar, biasanya berupa faktor lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta faktor yang lainnya. Faktor eksternal bisa berupa faktor pendukung dan factor penghambat.

a). Faktor Pendukung

Manusia tidak akan bisa hidup tanpa ada bantuan orang lain, terutama bantuan dari keluarga. Menurut Bambang Yusmanto mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengatakan bahwa dalam hal bermusikpun demikian. Dia mengatakan bahwa dia tidak akan bisa bermain musik tanpa ada dukungan dari keluarganya. Sebagai buktinya semenjak kecil Bambang tidak pernah dilarang apabila bermain musik. Orang tuanya selalu mendukung apabila dia ingin bermain musik di rental studio musik bahkan selalu memberinya uang saku dan orang tuanya pernah menyaksikan dia pada saat pentas musik saat dia duduk di bangku SMA dan memberi dukungan.

Pengalaman bermain musik dangdut semakin bertambah setelah dia melanjutkan kuliah di jurusan Seni Musik, dia banyak mendapatkan teman yang sama-sama ingin mendalami musik. Dia mengaku banyak mendapatkan tambahan pengalaman dalam mengapresiasi musik dangdut setelah bergaul dengan teman satu jurusannya terutama dengan sesama penggemar musik dangdut dan juga tentunya bimbingan dari kakak kelasnya.

Dalam lingkungan masyarakat Bambang juga banyak mendapatkan pengalaman, karena dia tidak belajar di kampus tetapi juga belajar di lingkungan rumahnya dengan cara membentuk sebuah grup Dangdut dan dia berperan sebagai bassis. Dia mengatakan bahwa belajar musik yang kita senangi adalah proses belajar yang paling baik untuk lebih memahami musik itu sendiri.

b). Faktor Penghambat

Lingkungan terkadang memberi pengaruh baik, akan tetapi juga terkadang kurang bisa mendukung. Hal ini terjadi pada (Widi Krnia Ningsih 22 tahun) mahasiswa Seni Musik angkatan 2006 mengaku bahwa lingkungan di rumahnya kurang mendukung untuk belajar musik. Orang tua Widi tidak suka dengan musik dan sibuk dengan pekerjaannya sehingga Widi merasa sendiri dalam belajar musik. Mengenai musik dangdut Widi mengaku kurang begitu tahu, dia sering mengamati musik dangdut apabila temannya sedang latihan karena temannya tersebut adalah seorang penggemar musik dangdut tetapi dia tidak mencoba mengamati dan memahami musik dangdut karena dia adalah seorang penyanyi dangdut.

Widi adalah salah satu mahasiswa Seni Musik, tetapi dia mengaku masih sulit untuk mengamati musik yang lain karena dia lebih sering mengamati musik dangdut. Dalam menikmati suatu pertunjukan musik Widi lebih sering mengamati performance dari keseluruhan personil penampil terutama pada vokalisnya. Dalam lingkungan

masyarakat di rumah Widi merupakan orang yang jarang keluar rumah, dia akan keluar rumah kalau ada kepentingan sehingga dia merasa kurang berkembang. Di kampus dia sekarang memilih kos di daerah dekat kampus agar bisa belajar di kampus dan bertanya dengan teman-temannya apabila menemukan kesulitan.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Apresiasi Mahasiswa Seni Musik Terhadap Musik Dangdut

Setelah dilakukan penelitian pada mahasiswa Seni Musik FBS UNNES terhadap Musik Dangdut dapat disimpulkan mahasiswa Seni Musik menunjukkan sikap apresiatif, terutama mahasiswa yang menyukai jenis Musik Dangdut atau sebagai Pemain dangdut dan bahkan terlibat langsung dalam sebuah pertunjukan atau pementasan musik. Kebanyakan dari para pemain dan penyanyi dangdut bisa memahami Musik Dangdut, baik dari permainannya, performen, dan lain-lain, bahkan mereka mau belajar dan latihan untuk mendalami Musik Dangdut dan mereka juga merasa senang sebagai seorang pemain dan penyanyi dangdut. Sedangkan mahasiswa yang bukan Pemain Dangdut mereka kurang bisa berapresiasi kurangnya minat untuk mendalami Musik Dangdut dan rasa ingin tahu mereka cukup rendah sehingga tingkat apresiasi mereka hanya pada taraf penikmatan. Hal ini terbukti dengan adanya bahwa mereka memperhatikan pada sebuah lagu yang beraliran dangdut hanya sekedar menikmati saja sedangkan untuk memahami mereka belum bisa.

5.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Apresiasi Mahasiswa Seni Musik Dalam Mengapresiasi Musik Dangdut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Seni Musik dalam mengapresiasi Musik Dangdut ada dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal, faktor yang mendukung adalah minat dan motifasi dari mahasiswa. Untuk mempelajari Musik Dangdut dengan kemauan sendiri dan didasari rasa suka, sedangkan faktor penghambatnya seseorang lebih termotifasi pada jenis musik lain sehingga tidak memperhatikan jenis musik ini. Pada faktor eksternal, factor yang mendukung mahasiswa dalam mengapresiasi Musik Dangdut adalah dorongan keluarga, teman sekolah, dan lingkungan sekitar yang selalu mendorong untuk selalu berapresiasi dalam bermusik, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakatnya tidak ada yang mendukung, hal ini dikarenakan mereka tidak tahu dan tidak peduli tentang Musik Dangdut.

5.2 Saran

1. Perlu adanya penambahan sarana dan prasarana di jurusan Seni Musik FBS UNNES yang berhubungan dengan musik dangdut agar mahasiswa tetap semangat berlatih dan tidak merasa ketinggalan zaman.
2. Perlu adanya dukungan lingkungan terutama teman sekampus dan diadakan forum atau organisasi para dangduters, latihan bersama sesama penggemar Musik Dangdut yang ada di jurusan Seni Musik FBS UNNES agar bisa saling memberi masukan, informasi, dan berbagi pengalaman.

Harus sering nonton pertunjukan musik baik secara langsung maupun di televisi dan juga membaca buku tentang Musik Dangdut agar menambah pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bastomi, 2000. *Seni Kriya Seni*. Semarang: UNNES Press
- Bustomi, Suwaji. 1986. *Kehidupan Apresiasi Seni Pendidikan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dieter, Mack. 1995. *Apresiasi Seni (Musik Populer)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Dwifriansyah. 2008. *Perkembangan Musik Dangdut*. http: www.pasarkreasi.com
Diunduh tanggal 20 desember 2009.
- Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES.
- Hornby, 1987. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current*. English, Revised and Update, Oxford University Press.
- Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta.
- Iryanto, T. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Penerbit Indah.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Jazuli. 2001. *Metude Penelitian Kualitatif*. Semarang: UNNES Press.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sumaryanto, F. Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Maryoto. 1980. *Sejarah Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Merriam. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chicago: Northwestern. University Press.
- Muhadjir, N. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Sutopo, H. B. 2000. *Metode Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University.

- Tibor, Knef. 1995. *Apresiasi Musik (Musik Populer)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Niusantara.
- Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Muttaqin, Moh. 2003. *Musik Dangdut: Sebuah Kajian Musikologis*. Jogjakarta: UGM.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachman.1993. Psikologi Pendidikan dalam Brahim *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Pemanfaatan SDA Hayati di Lingkungan Sekitar*.(hal 9). 6: 9: 1-13
- Simatupang. 2000. *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Soeharto. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suharianto. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Triyadi, Agung. 2007. *Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS UNNES Terhadap Musik Rock dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya*. Semarang : UNNES.
- Usman. 1995. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Wadiyo. 2004. *Musik Dangdut Dikalangan Remaja Kota Semarang*. Jakarta : Depdikbud.

